**PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA
MERANTI MANDIRI KELURAHAN MERANTI PANDAK
KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU TAHUN 2019**

Oleh : Dian Eka Pertiwi

Email : dianpertiwi@gmail.com

Pembimbing : Baskoro Wicaksono S.IP, M.IP

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761632777

Abstract

The high rate of population growth in Indonesia makes the government need to strengthen the Population, Family Planning, and Family Development (KKBPK) program. Kampung Keluarga Berencana is present in the realm of national development and is one of the government's flagship programs. Kampung Keluarga Berencana is a regional unit that has certain criteria, where there is an integration of population programs, family planning, family development, and related sector development that is carried out systematically. Kampung Keluarga Berencana is one of the models chosen by the President to be a role model for hamlets, villages to realize the norms of quality, happy, and prosperous small families.

The purpose of this research is to describe the implementation of the Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri program in Meranti Pandak Village in 2019 and analyze the factors that influence the implementation of the Meranti Mandiri Family Planning Program, namely program elements, implementing organization elements, and target group elements. This research is descriptive research with a qualitative approach. The location of this research was conducted in Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri Village Meranti Pandak District Rumbai Pesisir, Pekanbaru City. Data collection techniques are carried out through interviews and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study concluded that the implementation of the Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri program in Meranti Pandak Village in 2019 was seen through program elements, and the implementing elements of the program were not yet fully optimal. This is because the implementation of Kampung KB Meranti Mandiri does not meet all the characteristics that affect the successful implementation of the program such as not all activity groups and working groups that are realized, the unavailable business units of community empowerment, and insufficient budget availability.

Keywords: *Kampung Keluarga Berencana, Program, Implementing Organization, Target Group*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kampung Keluarga Berencana hadir di ranah pembangunan nasional dan menjadi salah satu program unggulan pemerintah. Kampung Keluarga Berencana adalah satuan wilayah yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistematis. Kampung Keluarga Berencana merupakan salah satu model yang dipilih oleh Presiden untuk dapat dijadikan *role model* bagi dusun, desa/kelurahan dalam rangka mewujudkan norma keluarga kecil yang berkualitas, bahagia dan sejahtera.

Didalam Kampung Keluarga Berencana dibentuk pola-pola pendekatan Program Keluarga Berencana yang melibatkan masyarakat setempat sesuai dengan karakteristik masyarakat dan daerahnya yang juga menerapkan delapan fungsi keluarga didalamnya. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga.¹

Pembentukan Kampung Keluarga Berencana di BKKBN Pusat adalah merujuk pada Surat Edaran Mendagri No.440/70/SJ Tanggal 11 Januari 2016, perihal Pencanangan dan Pembentukan Kampung Keluarga Berencana seluruh Indonesia, selanjutnya Surat Kepala BKKBN Pusat No. 046/BL/200/B4/2016

Tanggal 12 Januari 2016 perihal Siaran Langsung Pencanangan dan Pembentukan Kampung Keluarga Berencana di seluruh Indonesia.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu daerah yang melaksanakan Program Kampung Keluarga Berencana, kota ini memiliki penduduk terbanyak di Provinsi Riau berdasarkan data Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Riau yaitu sebanyak 1.121.562. Pelaksanaan Kampung Keluarga Berencana di kota Pekanbaru mulai dicanangkan pada bulan Mei tahun 2016 yang hanya meliputi 4 (empat) dan salah satunya adalah Kampung KB Meranti Mandiri di Kelurahan Meranti Pandak.

Berdasarkan Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 164 Tahun 2016 tentang Pembentukan Kampung Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru Tahun 2016 yang salah satunya penetapannya berisi bahwa di Kecamatan Rumbai Pesisir Kelurahan Meranti Pandak merupakan wilayah penetapan pembentukan Kampung Keluarga Berencana.²

Kelurahan Meranti Pandak merupakan salah satu kelurahan yang melaksanakan program Kampung Keluarga Berencana yang diberikan nama Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri. Kelurahan dengan kepadatan penduduk nomor dua di Kecamatan Rumbai Pesisir ini memiliki luas wilayah 3,88km² dan presentase 2,5%, memiliki jumlah penduduk 13.013 dengan jumlah laki-laki sebanyak 5.997 dan perempuan 7.016.

¹Peraturan Pemerintah No.87 Tahun 2014 tentang *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga* Pasal 7 ayat 2

²Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 164 Tahun 2016 tentang *Pembentukan Kampung Keluarga Berencana di Kota Pekanbaru Tahun 2016*

Program Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri Kota Pekanbaru dibagi menjadi 4 (empat) program yang keseluruhannya memiliki kegiatan yang dapat dilaksanakan sesuai kondisi dan kebutuhan lokasi kampung tersebut. Dalam hal ini penulis berfokus pada Program Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat dikarenakan program ini merupakan program prioritas Kampung KB Meranti Mandiri disesuaikan dengan kondisi Kelurahan Meranti Pandak yang masyarakatnya memerlukan pemberdayaan, alasan tersebutlah yang menjadikan ketahanan keluarga dan pemberdayaan masyarakat perlu pembenahan dan perbaikan sehingga dijadikan fokus penelitian.

Kelompok Kegiatan (POKTAN) Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat harus disesuaikan dengan kondisi wilayah masing-masing Keluarga Berencana tersebut. Kampung Keluarga Berencana Meranti Pandak memiliki 6 Kelompok Kegiatan yang disepakati pada saat rapat pembentukan Kelompok Kerja (POKJA), namun pada tahun 2019 tidak semua kelompok kegiatan yang sudah terlaksana kegiatannya.

Keberhasilan Program Kampung Keluarga Berencana salah satunya dapat dilihat dari keterlibatan dan dukungan lintas sektoral, baik pemerintah maupun swasta. Namun dalam pelaksanaannya keterlibatan lintas sektor di Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri juga masih minim.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah di jelaskan maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pada Tahun 2019?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pada Tahun 2019 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pada Tahun 2019
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pada Tahun 2019

1.4. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan Ilmu Pemerintahan dan kajian kebijakan publik secara umum, serta secara khusus mengenai tindakan implementasi terhadap suatu kebijakan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi pemerintah atau lembaga - lembaga yang membutuhkan, selain itu hasil penelitian

ini juga dapat menjadi acuan penelitian-penelitian pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.

KONSEP TEORI

Implementasi Kebijakan

Gordon memberikan definisi bahwa implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program.³

Salah satu model implementasi program yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.⁴

Tiga elemen yang disebut David C. Korten sebagai model kesesuaian secara garis besar telah meliputi dan tidak

mengurangi isi dari faktor-faktor implementasi yaitu sebagai berikut :⁵

1. Elemen Program, menurut Korten harus ada kesesuaian antara program dengan apa yang dibutuhkan kelompok sasaran. Untuk itu, indikator suatu elemen program yang baik memuat aspek diantaranya adanya tujuan yang ingin dicapai secara jelas, adanya kebijakan yang diambil dalam mencapai tujuan, adanya perkiraan anggaran, dan adanya strategi yang dibutuhkan.
2. Elemen Organisasi Pelaksana, menurut Korten harus ada kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana yaitu kesesuaian antara tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Oleh karena itu, kemampuan implementator merupakan sumber daya manusia yang juga mempengaruhi keberhasilan implementasi. Apabila implementator memiliki disposisi yang baik, maka akan melaksanakan kebijakan dengan baik.
3. Elemen Kelompok Sasaran, menurut Korten harus ada kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana untuk dapat memperoleh hasil program yang sesuai dengan kelompok sasaran program.

Berdasarkan pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa jika tidak terdapat kesesuaian

³Harbani Pasalong. *Teori Administrasi Publik*(Bandung : Alfabeta, 2007) hlm.57

⁴Haedar Akib dan Antonius Tarigan, “*Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya.*”, Jurnal Kebijakan Publik, 2008. hlm.12

⁵ Arianne Sarah, Skripsi : “*Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Pendidikan Keuangan.*”. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) hlm.29

antara tiga unsur implementasi kebijakan, kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran jelas outputnya tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Kemudian menarik ke permukaan sebagai ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri yang terdapat di Kelurahan Meranti Mandiri Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri termasuk Kampung Keluarga Bencana pertama di Kota Pekanbaru dan dalam pelaksanaannya belum optimal, serta kampung dengan dengan lokasi

yang paling memenuhi kriteria wilayah yang telah ditetapkan pemerintah.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel/dapat dipercaya.

3. Sumber Data

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi itu dapat diperoleh.

Informan penelitian :

1. Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Riau
2. Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Pergerakan Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Pekanbaru
3. Pembina Lapangan dan Sekretaris Kampung KB Meranti Mandiri Kota Pekanbaru
4. Ketua Umum Kampung KB Meranti Mandiri Kota Pekanbaru
5. Anggota POKJA Kampung KB Meranti Mandiri Kota Pekanbaru

6. Masyarakat Kampung KB Meranti Mandiri KotaPekanbaru

3.4. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya⁶. Data primer langsung bersangkutan dengan keperluan penelitian atau dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian⁷:

1. Kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan Program Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri
2. Proses pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran umum lokasi penelitian
2. Buku Petunjuk Teknis Kampung KB
3. Buku Pedoman Pengelolaan Kampung KB
4. Absen Rapat/Pertemuan
5. Perundang-undangan

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat di informasikan kepada orang

lain. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui tahap reduksi data yang dapat diartikan sebagai proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang tidak relevan, maupun penambahan pada data yang dianggap kurang. Tahap kedua adalah penyajian data yaitu proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan yang merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat-padat dan mudah difahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2019

4.1.1 Bina Keluarga Balita (BKB)

Kelompok Bina Keluarga Balita berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran orang tua yang memiliki anak dalam tumbuh kembang balita. Jadi sasaran program dalam kelompok ini adalah keluarga yang memiliki balita.

Pelaksanaan Bina Keluarga Balita di Kampung KB Meranti Mandiri

⁶Drs.Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : BPFE-UII,2009) hlm.55

⁷Ibid. hlm.57

bekerjasama dengan kader posyandu yang ada di Kelurahan Meranti Pandak, untuk itu Bina Keluarga Balita harus aktif dalam kegiatan posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak.

4.1.2. Bina Keluarga Remaja (BKR)

Kelompok Bina Keluarga Remaja berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia remaja dan orang tua yang memiliki remaja di wilayah tersebut. Melalui kelompok ini juga cara komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja, baik secara fisik maupun mental, intelektual, kesehatan reproduksi, emosional, sosial, dan moral spiritual.

Program Bina Keluarga Remaja dapat berperan aktif dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan tentang bahaya narkoba, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, penyuluhan tentang bahaya seks bebas, penyuluhan tentang pendewasaan usia perkawinan.

4.1.3. Bina Keluarga Lansia (BKL)

Kelompok Bina Keluarga Lansia berupaya membina lansia dan keluarga lansia. Kelompok ini akan melakukan serangkaian kegiatan untuk memberi pemahaman dan keterampilan kepada keluarga lansia atau keluarga yang memiliki lansia dalam hal mengasuh, merawat, dan memberdayakan lansia agar mandiri, produktif, bermanfaat, dan tetap sejahtera sampai akhir hayat.

Dapat diketahui hanya terdapat 1 (satu) kegiatan Bina Keluarga Remaja di Kampung KB Meranti Mandiri pada tahun 2019 yaitu senam lansia tentunya hal ini sangat disayangkan karna banyak kegiatan yang dapat dilakukan seperti membuat posyandu lansia sebagai pusat pelayanan kesehatan lansia atau memberikan penyuluhan tentang ketrampilan merawat serta

memberdayakan lansia agar tetap mandiri dan menjalani hidup yang produktif.

4.1.4. Usaha Peningkatan Pendapatan Usaha Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui pengembangan usaha yang produktif dapat meningkatkan pendapatan anggotanya. Melalui kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera, anggota kelompok akan membentuk usaha yang produktif yang dilakukan bersama. Sasaran Program dalam kelompok kegiatan ini adalah keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I (keluarga miskin).

Rata-rata penduduk Kelurahan Meranti Pandak berusia produktif (usia 20 sampai dengan 55 tahun) yang merupakan usia sudah siap untuk bekerja dan membuka usaha. Usaha yang sebaiknya dikembangkan melalui kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera adalah usaha yang dapat dijalankan oleh masyarakat dengan memanfaatkan hasil Sungai Siak atau potensi wilayah lainnya yang terdapat di sekitaran wilayah Kampung KB Meranti Mandiri.

4.1.5. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

Kelompok Pusat Informasi Konseling Remaja berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia remaja. Jika Bina Keluarga Remaja bisa dikatakan sebagai bentuk sosialisasi terhadap keluarga yang memiliki remaja di dalamnya maka Pusat Informasi dan Konseling atau yang disingkat PIK Remaja adalah suatu wadah

kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga.

Ada hal istimewa dengan PIK-Remaja didalam suatu Kampung Keluarga Berencana. Adanya Kampung Keluarga Berencana meminimalisir seorang anak berbuat sesuatu yang ceroboh yang membuatnya terjebak dengan sesuatu yang salah.

PIK-R sering melakukan pertemuan diluar kegiatan dan juga kerap mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Badan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana atau Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru untuk nantinya mewakili Kecamatan Rumbai Pesisir atau Kelurahan Meranti Pandak.

Analisis yang dapat penulis simpulkan dalam pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat di Kampung KB Meranti Mandiri belum berjalan optimal, dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekedar sosialisasi dan penyuluhan saja yang dimana kegiatan ini bersifat monoton. Kelompok kegiatan dalam program ini juga belum berjalan keseluruhan, seperti UPPKS yang masih belum memiliki usaha dan PIK-R Jalur Masyarakat yang belum tidak berjalan. Selanjutnya peserta kegiatan yang terbatas dikarenakan terbatasnya anggaran menyebabkan sasaran program tidak dapat mengikuti kegiatan secara keseluruhan dan kegiatan yang hanya dilakukan beberapa kali dalam setahun dinilai tidak optimal.

4.2.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan

Program Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri Tahun 2019

4.2.1. Elemen Program

4.2.1.1. Adanya tujuan yang ingin dicapai secara jelas dan kebijakan-kebijakan yang diambil dalam mencapai tujuan

Berdasarkan hasil temuan di atas tentang fokus pertama yaitu tujuan kebijakan atau standar yang jelas dapat dinyatakan bahwa tujuan umum kampung KB telah tercapai. Hal ini terlihat dari kepuasan masyarakat akan program tersebut serta meningkatnya jumlah pengguna KB di Kelurahan Meranti Pandak. , akan tetapi ada beberapa tujuan khusus dalam program ini yang belum terlaksana.

Sementara itu, standar yang digunakan kampung KB Meranti Mandiri adalah Petunjuk Teknis Kampung KB Tahun 2015 dan Petunjuk Teknis Kampung KB Percontohan Tahun 2018 dari BKKBN. Standar tersebut telah dilaksanakan dalam pengimplementasian kampung KB Meranti Mandiri di Kelurahan Meranti Pandak. Dalam pelaksanaan implementasi, Juknis Kampung KB juga sangat diperlukan, karena dengan adanya standar, yakni Juklak (Petunjuk Pelaksanaan), diharapkan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program kampung KB berjalan dengan baik dan lancar.

4.2.1.2. Adanya anggaran program yang dibutuhkan

Prinsip pembiayaan Kampung KB diutamakan adalah menumbuhkan partisipasi dan kepedulian masyarakat. Oleh karena itu prinsip pembiayaan Kampung KB adalah dari oleh dan untuk warga Kampung KB itu sendiri. Namun

demikian, mengingat keterbatasan kemampuan warga masyarakat yang ada di Kampung KB, maka dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam mendukung pembiayaan Kampung KB melalui sumber-sumber yang legal.

Program Kampung Keluarga Berencana merupakan program yang tergolong baru sehingga secara spesifik belum ada alokasi khusus untuk anggarannya, sehingga secara spesifik untuk dukungan anggaran masuk pada bagian program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) yang bersumber dari APBD dan APBN.

4.1.2.3. Adanya strategi yang digunakan

Kebijakan tersebut kemudian diaplikasikan dengan strategi berikut :

1. Penyusunan Profil dan Potensi Wilayah

Setelah wilayah Kampung KB ditetapkan dan dilakukan pembentukan wilayah dibentuklah struktur Organisasi atau POKJA yang kemudian melakukan pelengkapan data dan informasi Kampung KB Meranti Mandiri yang dilakukan oleh Ketua dan petugas pembina lapangan/PKB yang salah satunya dilakukan pendataan dan pemetaan potensi wilayah, yang mencakup :

- a) Potensi sebagai pengelola (PPKBD, Sub-PPKBD, Paguyuban dan tokoh-tokoh masyarakat);
- b) Potensi kegiatan
- c) Potensi pelayanan

Data potensi wilayah tersebut dipergunakan sebagai bahan analisis dan evaluasi untuk menentukan sasaran, potensi dan permasalahan

baik yang berkaitan dengan program tersebut maupun dengan bidang lintas sektor lainnya yang dibutuhkan wilayah Kampung KB. Hal ini merupakan strategi yang digunakan agar kebermanfaatan program ini nantinya sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

2. Membangun Komitmen dan Kerjasama Lintas Sektor

Sebagai langkah awal, pembentukan Kampung KB perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak, baik dukungan politis, dukungan teknis dan dukungan operasional. Pada dasarnya hakekat membangun komitmen adalah untuk menjadikan Kampung KB sebagai program/kegiatan yang menjadi urusan bersama sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalamnya dapat konsisten dan berkesinambungan.

Adapun analisisnya, program Kampung KB Meranti Mandiri telah memenuhi prinsip-prinsip pokok implementasi yang efektif, yakni tepat kebijakan dan tepat pelaksanaan. Dalam penjelasannya, tepat kebijakan adalah sejauh mana program yang ada telah memuat hal-hal yang memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan. Selanjutnya program dirumuskan sesuai karakter masalah yang hendak dipecahkan, dan program dibuat oleh lembaga yang memiliki kewenangan yang sesuai dengan karakteristik program

Tepat kebijakan dapat dilihat dari dilakukannya identifikasi masalah melalui persiapan profil wilayah pembentukan wilayah Kampung KB, dan penetapan POKJA yang disesuaikan dengan kondisi wilayah dan kebutuhan sasaran program dan penyusunan pedoman teknis pelaksanaan Kampung KB dapat

dikatakan sebagai bentuk kegiatan yang bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan terencana yang disusun dengan matang untuk mewujudkan tujuan kegiatan.

Atas dasar itu satu elemen yang ditetapkan David C.Korten dalam elemen program sudah terpenuhi karena adanya perencanaan yang baik dan matang serta kebijakan dalam upaya memecahkan masalah yang hendak diselesaikan.

4.2.2. Elemen Organisasi Pelaksana

Pelaksanaan Program Kampung KB memerlukan komitmen dan tanggung jawab bersama dari tingkat pusat sampai tingkat daerah agar proses kegiatan dapat berjalan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan dan mencapai target yang direncanakan.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Kampung KB meliputi tugas dan tanggung jawab pengelola dan pelaksana kegiatan yaitu BKKBN Pusat, Perwakilan BKKBN Provinsi, Organisasi Perangkat Daerah Program Keluarga Berencana di Kabupaten/Kota dan Kelompok Kerja (POKJA) Kampung KB.

Dalam pelaksanaannya Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri berpedoman pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kampung KB yang dibuat oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, hal ini juga menjadi bukti bahwa program Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang artinya Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri merespon baik dan mendukung baik program ini.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan program Kampung KB Meranti Mandiri, pelaksana program masih terdapat yang tidak memahami tugas dan fungsi

bidangnya. Pelaksana program harus mengikutsertakan seluruh anggota pokja dalam pelatihan yang sesuai bidangnya agar dapat memiliki kemampuan, kompetensi atau keterampilan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dalam kegiatan program Kampung KB dan kegiatan rutin lainnya untuk meningkatkan koordinasi dalam mencapai keberhasilan tujuan program yang sudah ditetapkan.

3.2.2. Elemen Kelompok Sasaran

Pada Elemen ketiga Korten menekankan pada elemen kelompok sasaran program dengan capaian yang sudah ditentukan oleh organisasi pelaksana sehingga tujuan program dapat bermanfaat untuk sasaran program. Jika tujuan yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran maka otomatis kelompok sasaran tidak mendapatkan hasil program. Karena itu, elemen ini harus bersinergi satu sama lain agar antara pelaksana dan sasaran program sama-sama mendapatkan manfaat.

Dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri terdapat sasaran program secara umum, yaitu sebagai berikut :

1. Sasaran Langsung
 - a. Keluarga
 - b. Pasangan Usia Subur
 - c. Masyarakat
 - d. Balita, Remaja, Lansia
2. Sasaran Tidak Langsung
 - a. Tokoh-tokoh masyarakat
 - b. Organisasi masyarakat (PPKBD, Sub-PPKBD, DKM, Organisasi pemuda, dsb)
 - c. Petugas lapangan dan provider

Elemen ketiga implementasi yang efektif dilihat dari ketepatan memilih target sudah terlaksana, namun dalam pelaksanaannya target dalam hal ini masyarakat Kampung KB Meranti Mandiri sebagai sasaran program masih terdapat masyarakat yang tidak merasakan manfaat dengan adanya program ini, namun untuk masyarakat yang sudah menerima program ini antusias dan merasakan manfaat dari program Kampung KB Meranti Mandiri. Untuk itu, diperlukannya lagi sosialisasi program yang lebih mendalam kepada masyarakat.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri Kota Pekanbaru pada Tahun 2019 dalam pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Masyarakat di Kampung KB Meranti Mandiri belum berjalan optimal, dimana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekedar sosialisasi dan penyuluhan saja yang dimana kegiatan ini bersifat monoton. Kelompok kegiatan dalam program ini juga belum berjalan keseluruhan. Selanjutnya peserta kegiatan yang terbatas dikarenakan terbatasnya anggaran menyebabkan sasaran program tidak dapat mengikuti kegiatan secara keseluruhan dan kegiatan yang hanya dilakukan beberapa kali dalam setahun dinilai tidak optimal.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program yaitu : Elemen Program, Elemen Organisasi Pelaksana, Elemen Kelompok Sasaran yang keseluruhannya sangat berkaitan dengan proses pelaksanaan Kampung KB Meranti Mandiri. Menurut analisis penulis, pelaksanaan Program Kampung KB Meranti Mandiri belum optimal disebabkan masih banyaknya permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program di Kampung Keluarga Berencana Meranti Mandiri dan belum sesuai dengan karakteristik tingkat keberhasilan suatu program.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas, maka peneliti dapat memberi saran:

1. Pihak pengelola Kampung KB Meranti Mandiri hendaknya lebih berusaha untuk meyakinkan masyarakat mengenai program seperti, melakukan pendekatan-pendekatan persuasif kepada masyarakat. Hendaknya lebih aktif melaksanakan pelatihan-pelatihan teknis bagi seluruh pengurus Kampung KB untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan program ini.
2. Pemerintah dalam hal ini khususnya BKKBN, Disdalduk KB Kota Pekanbaru dan Pengurus Kampung KB hendaknya melakukan advokasi kelintas sektor untuk memperoleh dukungan dan

komitmen dari para pejabat lintas sektor.

3. Kepada masyarakat Kampung KB Meranti Mandiri harus turut berpartisipasi lebih aktif lagi baik itu dalam forum-forum diskusi atau sosialisasi, pelaksanaan program di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, Leo. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Agustinova, Danu Eko. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*.

Yogyakarta: Calplus.

Ahmadi, Rulan. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.

Bungin, Burhan. (2015). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ife, Jim dan Farank Tesoriero (2014) *Community Development, Alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Maryono. (2010) *Menakar Kebijakan RSBI : Analisis kritis Studi*

Implementasi Yogyakarta :
Magnum Pustaka

Pasalong, Harbani. (2007) *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta

Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Theresia, Aprilia dan Krisnha S.Andini (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Praktisi, Akademis dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat* Bandung : Alfabeta

Widodo, Joko. (2010). *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi Analisis Kebijakan Publik*. Malang : Bayu Media

Winarno, Budi. (2016) *Kebijakan Publik Era Globalisasi*. Yogyakarta : CAPS

Dokumen:

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2015. *Petunjuk Teknis Kampung Keluarga Berencana*

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. 2017. *Pedoman Kampung KB*

Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Rumbai Pesisir*. Pekanbaru.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2018. *Panduan Kampung KB Percontohan*.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009
*tentang Perkembangan Penduduk
dan Pembangunan Keluarga*

Undang – Undang No.23 Tahun 2014
tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun
2007 *tentang Organisasi Perangkat
Daerah*

Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor
105 Tahun 2016 *tentang
Kedudukan, Susunan,
Tugas,Fungsi, serta Tata Kerja
Dinas Pengendalian Penduduk dan
Keluarga Berencana Kota
Pekanbaru*

Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor
164 Tahun 2016 *tentang
Pembentukan Kampung Keluarga
Berencana di Kota Pekanbaru*

Keputusan Camat Rumbai Pesisir Nomor
Kpts.KRS/V/2016/18 *tentang
Penetapan Tim Kelompok Kerja
(POKJA) Kampung KB Kelurahan
Meranti Pandak*

Jurnal

Jurnal Niara : Nur laila Meilani, Baskoro
Wicaksono, Sri Lilestina, Aning Tri
Subeqi. 2019. *Strategi Penguatan
Modal Sosial Dalam Pelaksanaan
Program Kampung KB di
Kabupaten Pelalawan Dan Kota
Pekanbaru Provinsi Riau.*

Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu
Sosial Politik: Tiara Anggraini.
2019. *Efektivitas Pelaksanaan
Program Kampung Keluarga
Berencana (KB) Kota Pekanbaru.*

Jurnal Kebijakan Publik : Haedar Akib
dan Antonius Tarigan. 2008.
*Artikulasi Konsep Implementasi
Kebijakan: Perspektif, Model Dan
Kriteria Pengukurannya*

Skripsi/Tesis

Fauziah Riska Rahmeina. 2018,
*Koordinasi Dalam Program
Kampung KB di Kota Pekanbaru*

Fitriyandi, Ressay. 2017. *Pelaksanaan
Kerjasama Unsur Pemerintah di
Bidang KB antara Instansi Vertikal
dengan Dinas Daerah Kota
Pekanbaru Tahun 2014-2015.*

Siti Erna Latifi Suryana. 2009.
*Implementasi Kebijakan Tentang
Penguujian Kendaraan Bermotor di
Kabupaten Aceh Tamiang.*